

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Karniswati Gea  
180810130**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Karniswati Gea  
180810130**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 202**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Karniswati Gea  
NPM : 180810130  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul

**"PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Merupakan hasil karya sendiri bukan "duplikasi" dari karya orang lain sepengetahuan saya. Dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila terdapat didalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 05 Agustus 2022

  
Karniswati Gea  
180810130

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :  
Karniswati Gea  
180810130**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 05 Agustus 2022**



**Vargo Christian L. Tobing. S. E., M. Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Harga saham adalah suatu harga yang ditetapkan oleh perusahaan tertentu mengenai kepemilikan suatu perusahaan tersebut. Informasi mengenai harga saham banyak dicari oleh pihak eksternal dan merupakan informasi yang sangat penting untuk dapat memantau kinerja perusahaan selama periode tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh return on asset, earning per share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan Teknik purposive sampling. Dari Teknik itu terdapat 19 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan pengumpulan data-data dari informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021, sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis. Hasil analisis uji T membuktikan bahwa variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai signifikan dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai signifikan 0,000 juga dimana lebih kecil dari 0,00 sehingga dapat disimpulkan earning per share memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan nilai F hitung sebesar 76,954 dan nilai signifikan 0,05 . Nilai Return Asset sebesar 0,265 atau sebesar 26,5% dan itu berarti secara serentak Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci :** *Return On Asset, Earning Per Share, & Harga Saham*

## **ABSTRACT**

*The share price is a price set by a certain company regarding the ownership of a company. Information about stock prices is sought after by external parties and is very important information to be able to monitor the company's performance over a certain period. This study aims to empirically examine the effect of return on assets, earnings per share on stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The population of this study is all manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling method with purposive sampling technique. From this technique, there are 19 companies that are sampled in this study. The data collection technique was carried out by collecting data from information on the financial statements of manufacturing companies that have been listed on the IDX from 2017-2021, while the data analysis method used in this study was descriptive statistical methods, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. Hypothesis test. The results of the T test analysis prove that the Return on Assets (ROA.) variable has a significance value of 0.000 which is lower than 0.05 which means that ROA. affects stock prices and  $H_1$  is accepted, while the Earning Per Share (EPS.) variable has a significance value of 0.000 as well which is more lower than 0.05 so it can be concluded that earnings per share also has an influence on stock prices. Simultaneously, Return on Assets (ROA.) and Earning Per Share (EPS.) has a significance value of 0.000 as well which is more lower than 0.05 so it can be concluded simultaneously affect stock prices. This is indicated by the F value getting the results of a simultaneous significance test of 76.954 and a significance value of 0.000. The magnitude of the coefficient of determination (R square) is 0.626 or equal to 62.6% and the remaining 37.4% is influenced by other variables outside this study.*

**Keywords:** *Return On Assets, Earning Per Share, and Stock Price*

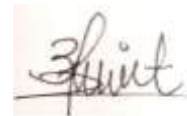
## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “ **Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Laporan akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu 1 ( S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elvi Husda ,S. Kom.,M,SI. Selaku Rektor Unviversitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Michael Jibreal Rorong, S. T., M.SI. Selaku Dekan Fakuktas Ilmu Sosial dan Humaniora Univesrsitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor. S.E., M.SI. Selaku ketua Program Studi Akuntansi;
4. Kepada Bapak Vargo Christian. L. Tobing. S. E.,M. M.Ak. Selaku Pembimbing Skripsi saya pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Kepada seluruh Dosen Universitas Putera Batam khususnya Prodi Akuntansi yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Akuntansi.
6. Seluruh Staff Universitas Putera Batam yang banyak memberi informasi kepada penulis.
7. Pemimpin dan staff PT.Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam.
8. Keluarga terutama orang tua dan saudara yang selalu memberikan semangat, motifasi,bantuan dan Doa;
9. Kepada seluruh teman mahasiswa Program studi Akuntansi dan Sahabat semua yang selalu memberikan dukungan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Kepada Semua pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Batam, 05 Agustus 2022



Karniswati Gea

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	14
2.1.1 Kinerja Keuangan .....	14
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan .....	15
2.1.3 Indikator Kinerja Keuangan .....	16
2.1.4 Return On Asset .....	17
2.1.5 Earning Per Share .....	19
2.1.6 Harga Saham .....	20
2.1.7 Jenis-Jenis Harga Saham .....	22
2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	23
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Pemikiran .....	32
2.3.1 Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham .....	32
2.3.2 Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham .....	33
2.3.3 Pengaruh Return On Asset & Earning Per Share terhadap Harga Saham .....	34
2.4 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tahapan Penelitian .....	36
3.2 Operasional Variabel .....	37
3.3 Populasi & Sampel .....	41
3.3.1 Populasi .....	41
3.3.2 Sampel .....	43
3.4 Jenis & sumber data .....	46
3.5 Teknik Pengumpulan data .....	46
3.6 Teknik Analisis data .....	47
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
3.6.4 Teknik Pengujian Hipotesis .....	51



3.6.4.1 Uji t (Secara Parsial).....	51
3.6.4.2 Uji F.....	53
3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
3.7 Lokasi & Jadwal Penelitian.....	54
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	54
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	56
4.1.1 Analisis statistik deskriptif .....	56
4.1.2 Uji asumsi klasik .....	58
4.1.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	63
4.2 Pembahasan Penelitian .....	67
4.2.1 Pengaruh Return On Asset terhadap harga saham .....	67
4.2.2 Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham.....	68
4.2.3 Pengaruh Return On Asset & earning per share terhadap harga saham.....	70
<b>BAB V SIMPULAN &amp; SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	71
5.2 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Penelitian .....	35
<b>Gambar 3.1</b> Desain penelitian .....	37

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Daftar Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021 .....	7
<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu .....	28
<b>Tabel 3. 1</b> Definisi Operasional Variabel .....	39
<b>Tabel 3. 2</b> Daftar Populasi .....	41
<b>Tabel 3. 3</b> Proses Penarikan Sampel Penelitian .....	44
<b>Tabel 3. 4</b> Daftar Sampel Penelitian .....	45
<b>Tabel 4. 1</b> Statistik Deskriptif .....	57
<b>Tabel 4. 2</b> Hasil Pengujian Normalitas .....	59
<b>Tabel 4. 3</b> Uji Multikolinearitas .....	60
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Heterokedastisitas .....	61
<b>Tabel 4. 5</b> Uji Autokorelasi .....	62
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64
<b>Tabel 4. 8</b> Uji t.....	65
<b>Tabel 4. 9</b> Kecocokan Model (Uji F).....	67

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> ROA.....	19
<b>Rumus 2.2</b> EPS.....	20
<b>Rumus 3.1</b> <i>Return on Asset</i> .....	38
<b>Rumus 3.2</b> <i>Earning Per Share</i> .....	39
<b>Rumus 3.3</b> Analisis regresi linear berganda.....	51
<b>Rumus 3.4</b> Uji t.....	52
<b>Rumus 3.5</b> Uji F.....	53

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini, kemajuan ekonomi Indonesia terus menjadi cepat bisa diamati dari banyaknya pembangunan diberbagai aspek paling utama zona ekonomi. Guna melaksanakan pembangunan sesuatu negeri sehingga membutuhkan bonus anggaran. Salah satu pengganti untuk industri guna memperoleh anggaran ataupun bonus modal merupakan lewat pasar modal. Kegiatan pasar modal di Indonesia resmi dimulai pada tanggal 19 Agustus 1977 setelah terhenti sejak tahun 1959.

Pasar modal secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal sendiri adalah sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Dalam pasar modal, tidak seluruh saham dari industri yang mempunyai profil yang bagus hendak membagikan return yang bagus pada penanam modal alhasil dibutuhkan analisa yang lebih mendalam hal industri itu (Wardana & Fikri, 2019).

Suatu industri bisa jadi saja hadapi return yang labil tiap dikala sebab bermacam berbagai aspek bagus yang berkarakter mikro ataupun besar. Instabilitas return saham industri bisa diamati pada industri yang hadapi instabilitas angka return saham dari masa ke masa. Investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis

fundamental yang berbasis rasio keuangan. Saham diperjualbelikan melalui sarana pasar modal yang di Indonesia disebut Bursa Efek. Seiring dengan meningkatnya perdagangan, kebutuhan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa efek yang semakin meningkat.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan ialah pihak yang menyelenggarakan serta sediakan sistem pula alat guna mempertemukan ijab jual serta beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memasarkan Dampak diantara mereka. Kemajuan Pasar uang Dampak bisa diamati dengan terus menjadi banyaknya orang di pasar uang, pula bisa diamati dari pergantian harga- harga saham yang diperdagangkan. Pergantian harga saham bisa berikan petunjuk mengenai kegairahan serta kelesuan kegiatan pasar modal dan investor dalam melaksanakan bisnis jual beli saham. Salah satu penanda pendapatan kemampuan sesuatu industri merupakan keuntungan (Arif Oktianto, 2019).

Harga saham ialah angka saat ini dari pemasukan yang hendak diperoleh oleh investor pada waktu yang hendak tiba. Harga saham membuktikan hasil industri yang beranjak searah dengan kemampuan industri. Industri yang mempunyai hasil bagus hendak bisa menaikkan kemampuan industri yang terlihat dari informasi finansial industri, alhasil penanam modal hendak terpicat guna mendanakan pada industri itu. Kenaikan permohonan penanam modal kepada industri itu hendak menimbulkan harga saham industri yang berhubungan bertambah pula. Informasi finansial industri bisa jadi referensi untuk penanam modal dalam pengumpulan ketetapan pemodalannya, semacam menjual, membeli ataupun penanaman saham (Trisbiani et al., 2020).

Harga saham tiap durasi bisa berganti terkait pada besarnya ijab serta permohonan penanam modal hendak saham itu. Penyebab yang bisa pengaruhi perubahan harga saham industri merupakan factor dalam serta factor eksternal industri itu. Aspek yang pengaruhi naik turunnya harga saham pada sesuatu industri merupakan aspek dalam serta aspek eksternal. Riset ini menggunakan aspek dalam industri dalam informasi finansial industri ialah hal kemampuan finansial industri.

Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan membantu pemilik kepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut (Hartini dan Rosadi, 2019).

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai

kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian tersebut untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan.

Kondisi keuangan yang buruk atau tidak sehat dapat mempengaruhi tujuan perusahaan khususnya bagian manajemen yaitu dalam memperoleh laba perusahaan yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal, pihak manajemen harus melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien, sehingga pencapaian hasil yang maksimal dilihat melalui kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan setiap akhir periode akuntansi. Sistem penilaian kinerja digunakan setiap perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja terutama kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Kinerja yang buruk akan berpengaruh kepada laporan keuangan sehingga akan menyebabkan kurangnya kesehatan dalam laporan keuangan terutama bagi perusahaan (Khasanah et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan



keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal sedangkan pengambilan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Berdasarkan kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS). *Return On Assets* (ROA) ataupun yang kerap diucap Rentabilitas Ekonomi ialah daya industri memakai semua aktiva dengan semua modal yang bertugas didalamnya guna menciptakan keuntungan sehabis pajak. Perbandingan ini guna mengukur gimana industri dalam mengatur anggaran ataupun asetnya guna menciptakan profit ataupun keuntungan. Perbandingan ini berarti untuk manajemen guna menilai efektifitas serta efisiensi manajemen industri dalam mengatur semua aktiva industri ataupun dengan tutur lain diharapkan dengan jumlah aktiva yang serupa dapat diperoleh keuntungan yang lebih besar.

*Return on Asset* (ROA) dinilai mampu mempengaruhi harga saham. Karena *Return on Asset* ialah indikator profitabilitas yang diterapkan dalam pengukuran tingkat mempunyai atas modal yang diinvestasikan pada semua asset dalam memperoleh laba, serta apabila tingkat *Return on Asset* besar, maka akan semakin tinggi daya perusahaan memaksimalkan aset yang dipaka dalam memperoleh laba. Hal ini akan berpengaruh baik pada harga saham perusahaan (Santoso & Yuniati, 2018). Sedangkan *Earning Per Share* dijadikan salah satu estimasi dalam pendanaan, semua penanam modal terpicat dengan industri yang *Earning Per Share* nya tinggi karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi angka *Earning Per Share* pasti saja melegakan untuk para pemegang saham, sebab terus menjadi besar keuntungan yang hendak diadakan guna pemegang saham. Industri yang membagikan deviden besar hendak disukai oleh penanam modal guna menancapkan modalnya. Perihal ini membuat permohonan hendak saham bertambah alhasil mempengaruhi menaiknya harga saham industri itu (Rahmani, 2021).

*Earning per share* adalah perbandingan ukuran tingkat berhasilnya manajemen yang menghasilkan laba oleh penggenggam saham. Jika rasio kecil, artinya manajemen tidak dapat memberi kepuasan bagi penggenggam saham, namun jika rasio besar, maka tingkat kepuasan penggenggam saham akan tinggi. *Earning Per Share* ialah perbandingan guna mengenali tingkatan kesuksesan manajemen industri dalam membagikan profit untuk pemegang saham lazim. Data *Earning Per Share* ialah data yang dikira sangat pokok serta bermanfaat, sebab dapat mendeskripsikan peluang earning di era yang akan datang (Firmansyah, 2019).

**Tabel 1.1****Data Harga Saham Produsen Sub Sektor Pangan Periode 2017-2021**

NO	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	885	920	1.045	1.460	3.290
2	BUDI	94	96	103	99	179
3	CAMP	785	346	374	302	290
4	CEKA	1.290	1.375	1.670	1.785	1.180
5	CLEO	151	284	505	500	470
6	COCO	1.100	1.050	910	700	288
7	DLTA	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740
8	DMND	955	1.025	985	920	875
9	HOKI	344	730	940	1.005	181
10	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700
11	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325
12	KEJU	1.120	1.235	1.300	1.355	1.185
13	MLBI	13.675	16.000	15.500	9.517	7.800
14	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040
15	ROTI	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360
16	SKBM	715	695	402	324	360
17	SKLT	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420
18	STTP	4.360	3.750	4.500	9.500	7.550
19	ULTJ	1.295	1.350	1.680	1.600	1.570

Sumber: data diolah peneliti (2022) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dari tabel 1.1 mengenai Harga Saham tahun 2017-2021 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapat total nilai rata-rata 1.662,4 dan cenderung memperlihatkan penurunan pada 2 perusahaan dari Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan Delta Djakarta Tbk (DLTA). Serta kenaikan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan PT Wilmar Cahaya International Tbk (CEKA).

Secara rata-rata Harga Saham mengalami penurunan dikarenakan adanya penurunan dari nilai beberapa rasio pada perusahaan. Penurunan rasio pada

perusahaan-perusahaan ini mengartikan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, dan mengakibatkan menurunnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan secara perlahan menurunkan harga saham.

Harga saham turun salah satunya juga diakibatkan dengan turunnya rasio *Return On Asset* serta *Earning Per Share*. *Return On Asset* adalah perbandingan dari profitabilitas, yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Adanya penurunan pendapatan atas penjualan serta bertambahnya beban perusahaan mengakibatkan turunnya profitabilitas beberapa perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan turunnya rasio ROA. Begitu juga dengan Rasio Earning per Share, ternyata dalam praktiknya di lapangan investor tidak hanya memperhatikan EPS untuk membuat keputusan membeli saham, karena pada dasarnya EPS bisa turun akibat jumlah lembar saham bertambah.

Berdasarkan permasalahan yang muncul terkait dengan Harga Saham sehingga penelitian kali ini bertujuan untuk menguji permasalahan ini. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka penelitian ini mengambil judul. **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa masalah terkait harga saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) di bawah ini:

1. Harga saham yang naik biasanya disebabkan oleh *Return On Asset (ROA)*.
2. Penurunan dan kenaikan kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.
3. Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share (EPS)*. Semakin tinggi laba per saham, semakin tinggi harga saham. *Earning Per Share* yang rendah akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham.
4. Harga sama mengalami penurunan dikarenakan kinerja keuangan yang kurang baik yang menyebabkan investor kurang tertarik untuk membeli saham sehingga permintaan terhadap saham menurun.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan.

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran *Return on Assets* serta *Earning Per Share* . Serta variabel terikat adalah harga saham.
2. Penelitian ini menggunakan tahun penelitian antara tahun 2017-2021.
3. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Produsen Manufaktur Sub Sektor Pangan yang tertera di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
- b. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?
- c. Apakah *Return on Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai berdasarkan dengan rumusan masalah, yaitu:

- a. Menguji secara empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- b. Menguji secara empiris dampak dari *Earning per Share* (EPS) pada Harga Saham suatu Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tertera dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

- c. Menguji secara empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

#### A. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk penelitian selanjutnya dalam hal Kinerja Keuangan bagi Harga Saham.

#### B. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, riset ini dapat bermanfaat sebagai referensi serta dapat memperluas literatur serta wawasan dan pengetahuan mengenai Kinerja Keuangan pada Harga Saham.

### 2. Manfaat Praktis

#### A. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung terkait dengan teori yang telah diketahui baik dari literature maupun materi perkuliahan, khususnya terkait masalah yang sedang di teliti.

B. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemikiran ilmu terkait dengan Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya

C. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap pihak perusahaan dalam menyusun kebijakan nantinya yang berkaitan Harga Saham.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja ialah sesuatu output yang mendeskripsikan sesuatu kesuksesan seseorang pekerja dengan cara global dalam melaksanakan profesinya sepanjang rentang waktu yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan sebagian mungkin, ilustrasi standar hasil kegiatan, pendapatan ataupun target yang sudah diresmikan oleh industri dengan perjanjian bersama (Rahmat & Fathimah, 2022).

Kemampuan finansial kerap dikait-kaitkan dengan kondisi kuangan dalam sesuatu industri. Kemampuan finansial merupakan sesuatu situasi yang mendeskripsikan kondisi finansial dalam sesuatu industri pada rentang waktu khusus yang berhubungan dengan pandangan pengurusan anggaran atau distribusi anggaran yang kerap kali diukur memakai perbandingan finansial. Kemampuan finansial ialah analisi yang terencana dicoba untuk memandangi atau mengukur sepanjang mana sesuatu industri sanggup melakukan kegiatan-kegiatan cocok sasaran yang sudah ditetapkan lebih dahulu dengan menggunakan metode pelaksanaan aktivitas finansial dengan cara efisien serta berdaya guna.

Finansial sendiri ialah seluruh aktivitas yang berhubungan dengan permasalahan duit. Pendapatan sesuatu kesuksesan dalam suatu strategi amat tergantung pada strategi yang diaplikasikan pada industri itu sendiri. Kemampuan finansial yang dipantau lewat kondisi informasi finansial yang sudah disiapkan oleh pihak manajemen hendak sebagian temuan hal hasil dari kemampuan yang sudah

dicoba. Hasil dari analisa yang sudah dicoba itu esoknya hendak dikenal kondisi kesehatan industri, alhasil dari analisa ini pihak- pihak yang berkepentingan bisa menghasilkan perihal ini selaku referensi dalam pengumpulan ketetapan di era yang hendak tiba (Avriani et al., 2021).

Gambaran diatas, bisa disimpulkan kalau kemampuan finansial merupakan pengukuran tingkatan keberhasilan serta produktifitas dalam sesuatu industri pada aspek finansial yang terencana dilaksanakanguna mengenali sepanjang mana industri itu bisa melaksanakan kegiatanyang sudah disusun dengan menerapkan prosedur-prosedur penerapan finansial dengan cara efisien serta berdaya guna, dengan diukur memakai perbandingan finansial.

### **2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Marinda, P. D. dan Agustin, 2017):

- a. Perbandingan posisi geografis yang sanggup bawa memmberikan perbandingan bagus dalam tingkatan bidang harga ataupun dalam bidang bayaran yang diperlukan dalam upaya.
- b. Perbandingan aktiva senantiasa yang dipunyai dalam tiap upaya, dalam tiap upaya perbandingan aktiva amat alami. Perihal ini diakibatkan sebab dalam tiap industri terdapat yang mempunyai modal sendiri serta terdapat pula yang mempunyai modal dengan metode carter ataupun pinjaman.
- c. Perbandingan dalam pemberian kebijaksanaan guna pemasaran benda barangan dengan sistem kas.

- d. Perbandingan dalam jumlah hutang waktu jauh yang dipunyai industri, ataupun perbandingan dalam bentuk investasi

### **2.1.3 Indikator Kinerja Keuangan**

Indikator kinerja yang terdapat dalam suatu industri ialah tingkatan dimensi kemampuan bagus diamati dari bidang keuangan ataupun dari bidang nonfinansial yang esoknya hendak digunakan selaku perlengkapan pembantu dalam suatu kelompok dalam mengukur tingkatan perkembangan pengenaian target dalam suatu kelompok ataupun industri. Indikator kemampuan yang sanggup pengaruhi kemampuan industri serta memastikan kesuksesan sesuatu industri dalam menggapai tujuan, ialah (Rahmat & Fathimah, 2022):

1. Pelatihan serta pengembangan.

Penataran pembibitan ialah aplikasi sesuatu sistem penataran, dalam penyampaian data ataupun sesuatu ketrampilan. Penataran pembibitan lebih menekankan pada cara- cara berlatih dengan sebagian tujuan yang spesial. Sebaliknya pengembangan sendiri ialah sesuatu wujud guna mendukung daya teknis teoritis serta abstrak.

2. Umpan balik.

*Feedback* ialah suatu anjuran yang dipakai guna pengukuran kemampuan industri untuk pendapatan tujuan industri. Dikerjakannya *feedback* ini sehingga bisa dicoba penilaian industri kedepannya.

### 3. Kompetensi.

Kriteria penting yang terdapat dalam kinerja suatu industri salah satunya merupakan ganti rugi yang maksudnya suatu penghargaan yang diserahkan industri pada seorang atas kemampuan baiknya.

### 4. Motivasi.

Dorongan ialah desakan yang diserahkan seorang atau dari diri sendiri untuk mengakibatkan antusias seorang guna melaksanakan sesuatu profesi dengan benar.

### 5. Peluang.

Kesempatan ialah peluang yang diserahkan pada seorang guna membuktikan performanya.

#### **2.1.4 Return on Asset**

Return On Asset (ROA) ialah perbandingan yang dipakai guna mengukur daya industri dalam menciptakan keuntungan yang berawal dari kegiatan pemodalan (Rahmat dan Fathimah, 2022). Ataupun dengan tutur lain, ROA merupakan penanda sesuatu bagian upaya guna mendapatkan keuntungan atas beberapa asset yang dipunyai oleh bagian upaya itu. Perbandingan ini dipakai guna mengukur daya manajemen dalam mendapatkan profit dengan cara totalitas. Terus menjadi besar ROA, terus menjadi besar pula tingkatan profit yang digapai oleh industri itu serta terus menjadi bagus pula posisi industri itu dari bidang pemakaian asset.

ROA bisa menolong industri yang sudah melaksanakan aplikasi akuntansi dengan bagus guna bisa mengukur kemampuan pemakaian modal yang global, yang

sensitif kepada tiap perihal yang pengaruhi kondisi finansial industri alhasil bisa dikenal posisi industri kepada pabrik. Perihal ini ialah salah satu tahap dalam pemograman strategi. Keuntungan ialah tujuan penting yang mau digapai dalam suatu upaya, tercantum pula untuk upaya industri (Rahmawaty Arifiani, 2019).

Yang menjadi dasar dalam tercapainya keuntungan perusahaan bisa berupa kesesuaiannya untuk mencukupi kewajibannya kepada penggenggam saham, menilai kinerja manajemen, serta menumbuhkan daya pikat penanaman modal investor. Dengan keuntungan yang tinggi, perusahaan mendapatkan keyakinan daripada masyarakat, yang menguatkan perusahaan dalam mengumpulkan modal yang lebih dan memberi perusahaan keleluasaan untuk mengeluarkan lebih banyak pinjaman. Makin besar perbandingan ini, makin produktif aset yang menghasilkan laba bersih.

Inilah yang membuat perusahaan semakin menarik bagi investor. Meningkatkan daya pikat perusahaan membuatnya lebih menarik bagi investor dikarenakan pengembalian dan dividen yang lebih tinggi. Selain itu, ROA mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, karena juga mempengaruhi harga saham perusahaan pada pasar modal yang naik. Nilai ROA bisa dianggap baik jika melebihi 2%. Pengembalian aset (ROA) dipakai dalam penilaian sejauh mana tingkat investasi yang diinvestasikan dapat menghasilkan pengembalian yang diinginkan. Juga, jumlah investasi tersebut sejumlah dengan aset yang diinvestasikan perusahaan ataupun aset yang ditentukan. Besar ROA bisa didapatkan melalui perhitungan berikut: (Rahmawaty Arifiani, 2019):

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Return

O = On

A = Asset

### **2.1.5 Earning Per Share**

Keuntungan setiap persentase saham (*Earnings Per Share/ EPS*) merupakan keuntungan yang diperoleh per lembar saham (Wijanarko, 2019). Informasi EPS banyak dipakai guna menilai kemampuan pembedahan serta profitabilitas industri. EPS dipakai oleh pemegang saham lazim guna memperhitungkan kemampuan industri dari deviden yang dibagikan. Umumnya informasi ini hendak pengaruhi harga saham di pasaran. Industri hendak mempunyai perkembangan yang bagus bila angka dari EPS positif (Anggraeni & Elfahmi, 2021).

Penanam modal dalam melaksanakan pemodalannya di pasar modal menginginkan akurasi dalam pengumpulan ketetapan yang berkaitan dengan saham. Evaluasi saham dengan cara cermat bisa meminimalkan efek supaya tidak salah dalam pengumpulan ketetapan. Oleh karena itu, penanam modal butuh menganalisa situasi finansial industri guna pengumpulan ketetapan dalam melaksanakan pemodalannya saham. Guna menilai situasi finansial industri, penanam modal bisa melaksanakannya dengan membagi perbandingan finansial industri ialah Earning Per Share (EPS) (Wijanarko, 2019). EPS perusahaan memperlihatkan besar keuntungan bersih yang bisa diberikan pada semua penggenggam saham. Makin besar perbandingannya, semakin tinggi laba per saham pemegang saham. Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk

setiap saham. Earning per share menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning per share* umumnya perhatian para investor, semakin besar nilai earning per share, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya (Anggraeni & Elfahmi, 2021).

Tetapi bila industri mempunyai Earning Per Share yang minus sehingga para penanam modal hendak ragu guna menancapkan modal di industri itu disebabkan bila EPS minus sehingga perkembangan industri di era yang hendak tiba hendak tidak bagus serta hendak mengakibatkan terbentuknya situasi financial distress pada industri itu. Terus menjadi besar EPS sehingga mungkin industri hadapi financial distress hendak terus menjadi kecil. EPS bisa dihitung dengan memakai metode (Wijanarko, 2019):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

**Keterangan :**

E = Earning  
P = Per  
S = Share

**2.1.6 Harga Saham**

Saham adalah instrument keuangan yang diperjualbelikan pada pasar modal paling populer (Hafid, 2021). Investasi yang dilakukan investor dinantikan akan menguntungkan, serta saham pun memiliki risiko. Oleh karena itu, saham adalah surat penting yang digunakan dalam bukti pernyataan ataupun kepemilikan seseorang atau keadaan pada perusahaan, yang dapat dimiliki melalui transaksi pada

pasar modal. Melalui pemasukan modal ini, pelaku investasi berhak atas penghasilan perusahaan, kekayaan perusahaan, serta memiliki hak untuk menghadiri sidang umum pemegang saham.

Harga saham merupakan dana yang dipakai dalam mendapatkan bukti penyertaan ataupun kepemilikan suatu perusahaan (Wardana & Fikri, 2019). Harga saham memiliki definisi sebagai harga hasil jalinan antara penjual serta pembeli saham dengan didasari ekspektasi mereka pada keuntungan perusahaan, karena investor membutuhkan data mengenai proses terbentuknya saham untuk pengambilan keputusan penjualan. Return adalah laba yang didapatkan oleh perusahaan, perseorangan, serta institusi yang dihasilkan oleh strategi investasi yang dilakukan. Menurut R.J. Shook (2018), return ialah keuntungan investasi, mulai dari bunga ataupun deviden. Makin bagus suatu perusahaan mengerjakan bisnis untuk menghasilkan laba, makin baik pula reputasinya di kalangan investor. Tingginya harga saham akan menguntungkan para investor dalam bentuk capital gain yang juga mempengaruhi penilaian perusahaan.

Hukum penawaran serta permintaan begitu berpengaruh terhadap harga saham. Ketika permintaan saham di suatu perusahaan tinggi maka harga saham semakin tinggi. Dan ketika permintaan saham di suatu perusahaan rendah maka harga saham menurun. Harga dasar suatu saham ialah harga awal yang diberikan perusahaan pada pelaku investasi. Makin tinggi jumlah investor yang hendak membeli ataupun menanam saham, harganya akan makin besar. (Trisbiani et al., 2020).



Investor pada umumnya membeli saham untuk menerima dividen dan menjual saham pada harga yang lebih tinggi, sehingga faktor pendorong investor untuk berinvestasi pada pasar modal ialah besar investasi yang dikembalikan. Emiten yang bisa memperoleh keuntungan lebih besar dapat memperbesar return investor yang dapat dilihat berdasarkan harga saham perusahaan tersebut.

### **2.1.7 Jenis-jenis Harga Saham**

Harga saham bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Khasanah et al., 2021):

1. Harga nominal.

Adalah harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditentukan oleh emiten. Tingkat harga nominal menekankan definisi saham, dikarenakan deviden minimum umumnya ditentukan oleh nilai nominal.

2. Harga perdana.

Adalah ketika harga saham itu dituliskan pada Bursa Efek. Harga perdana umumnya ditentukan berdasarkan penjamin emisi serta emiten. Maka dapat dilihat besar harga saham emiten tersebut bisa dijualkan kepada masyarakat.

3. Harga pasar.

Ialah biaya penjualan yang didapatkan oleh pelaku investasi dengan pelaku investasi sebelumnya. Biaya pasar didapatkan ketika saham itu dituliskan pada Bursa. Trade tersebut tak menyertakan emiten oleh penanggung emisi, harga inilah yang dinamakan harga pada pasar sekunder serta biaya pasar ini begitu mewakilkan harga perusahaan sang penerbit.

Evaluasi saham merupakan sesuatu metode guna mengubah serangkaian elastis industri yang diramalkan jadi ditaksir mengenai harga saham misalnya keuntungan industri serta deviden yang dibagikan, artinya sesuatu tata cara guna mencari nilai- nilai saham yang jadi dimensi dalam pemodalannya bernilai. Tujuan evaluasi saham merupakan guna membagikan cerminan pada manajemen atas ditaksir angka saham sesuatu industri yang hendak dipakai selaku referensi manajemen selaku estimasi kebijaksanaan atas saham industri itu.

### **2.1.8 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham terbentuk sebab terdapat permintaan serta penawaran pada saham. Ada faktor - faktor yang berpengaruh terhadap ketidakstabilan harga saham dalam pasar modal. Faktor penting yang berpengaruh terhadap harga saham ialah seperti yang ada di bawah ini (Santoso & Yuniati, 2018):

#### 1). Faktor Internal

- a) Pemberitahuan mengenai penjualan penciptaan pemasaran semacam pengiklanan, rincian kontrak, pergantian harga, pencabutan produk terkini, informasi penciptaan, informasi keamanan, serta informasi pemasaran.
- b) Pemberitahuan pendanaan, semacam pemberitahuan yang berkaitan dengan ekuitas serta hutang.
- c) Pemberitahuan tubuh dewan manajemen (*management board of director and announcement*) semacam pergantian serta pergantian ketua, manajemen, serta bentuk kelompok.

- d) Pemberitahuan pengambilalihan diverifikasi semacam informasi fusi pemodal, pemodal ekuitas, informasi take over oleh pengakuisisian serta merger, informasi pemodal serta yang lain.
- e) Pemberitahuan pemodal semacam melaksanakan perluasan pabrik pengembangan studi serta penutupan upaya yang lain.
- f) Pemberitahuan ketenagakerjaan (labour announcements), semacam perundingan terkini, kontrak terkini, pemogokan serta yang lain.
- g) Pemberitahuan informasi finansial industri, semacam keuntungan saat sebelum akhir tahun pajak serta sehabis akhir tahun pajak Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Price Earning Ratio (PER), Net Keuntungan Batas (NPM), Return on Assets (ROA), serta yang lainnya.

## 2). Faktor Eksternal

- a) Pemberitahuan dari penguasa semacam pergantian kaum bunga dana serta simpanan kurs valuta asing, inflasi, dan bermacam regulasi serta regulasi ekonomi yang dikeluarkan penguasa.
- b) Pemberitahuan hukum semacam desakan kepada industri ataupun kepada manajernya serta desakan industri kepada manajernya.
- c) Pemberitahuan pabrik surat berharga deposito, semacam informasi pertemuan tahunan insider trading, daya muat ataupun harga saham perdagangan pemisahan ataupun janji trading.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan dan sumber dari berbagai referensi penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. (Mardika, 2018) penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek menunjukkan hasil bahwa Return On Aseet memberikan dampak yang baik serta penting kepada harga saham, Return On Equity mempengaruhi positif serta penting kepada harga saham, Debt To Equity Ratio tidak mempengaruhi penting kepada harga saham.
2. (Rahmat & Fathimah, 2022) penelitian yang berjudul Pengaruh return on asset, return on equality dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45 menunjukkan hasil bahwa Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara uji simultan variabel Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. (Arifiany, 2019) penelitian yang berjudul Pengaruh Return On Asset .Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan hasil bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. (Sari, 2021) penelitian yang berjudul Pengaruh Return on asset, Roe Dan Eaening per share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019 menunjukkan hasil bahwa ROA mempunyai akibat positif serta penting kepada elastis harga saham industri perbankan pada rentang waktu 2016-2019, ROE mempunyai akibat positif serta penting kepada elastis harga saham industri perbankan rentang waktu 2016-2019, EPS mempunyai akibat positif serta penting kepada elastis harga saham industri perbankan pada rentang waktu 2016-2019, serta Elastis ROA, ROE serta EPS mempunyai akibat positif serta penting kepada elastis harga saham industri perbankan pada rentang waktu 2016-2019.
5. (Wijanarko, 2019) penelitian yang berjudul Pengaruh Earning per share, Per Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari Earning per Share (EPS), Price to Earning Ratio, dan Price to Book Value pada harga saham.
6. (Anggraeni & Elfahmi, 2021) yang berjudul Pengaruh Roe Dan Earning per share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pt Lion Metal Work Tbk diperoleh hasil bahwa Return On Asset dan Earing Per Share berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.
7. (Herawati & Putra, 2018) penelitian yang berjudul The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, TATO berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, CR tidak

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman, kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh ROA, CR, DER, TATO dan PER.

8. (Anwar, 2016) penelitian yang berjudul *Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)* menunjukkan hasil bahwa net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, earning per share berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.
9. (Carolina & L. Tobing, 2019) riset yang memiliki judul yaitu *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei* menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Tabel 2.1.**

**Penelitian Terdahulu**

No .	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
---------	------------------	------------------	-------

1	(Mardika, 2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Return On Aseet berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>3. Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> </ol>
2	(Rahmat & Fathimah, 2022)	Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di LQ45	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,</li> <li>2. Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham</li> <li>3. Net Profit Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham</li> <li>4. 4. secara uji simultan variabel Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ol>
3	(Rahmawaty Arifiani, 2019)	Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi</li> <li>2.ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</li> </ol>

		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	
4	(Sari, 2021)	Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019.</li> <li>2. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan periode 2016-2019.</li> <li>3. EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019.</li> <li>4. Variabel ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019.</li> </ol>
5	(Wijanarko, 2019)	Pengaruh Eps, Per Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Earning per Share (EPS) berpengaruh pada harga saham</li> <li>2. Price to Earning Ratio (PER) berpengaruh pada harga saham</li> <li>3. Price to Book Value (PBV) berpengaruh pada harga saham</li> </ol>



6	(Anggraeni & Elfahmi, 2021)	Pengaruh Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Pt Lion Metal Work Tbk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>2. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> </ol>
7	(Herawati & Putra, 2018)	The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.</li> <li>2. TATO berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.</li> <li>3. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.</li> <li>4. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.</li> <li>5. PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.</li> <li>6. kenaikan atau penurunan harga saham dipengaruhi oleh ROA, CR, DER, TATO dan PER.</li> </ol>
8	(Anwaar, 2016)	Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.</li> <li>2. return on assets berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.</li> <li>3. earning per share berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.</li> </ol>

9	(Carolina & L. Tobing, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</li> <li>2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ol>
---	------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

## 2.3 Kerangka Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan analisis profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba (Avriani et al., 2021). Dari sudut manajemen, rasio ROA (*return on asset*) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan yang menghasilkan profit. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut

semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar dan akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut yang akan meningkat, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) dengan judul pengaruh Return On Asset Roe dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan mendukung teori tersebut, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Rahmawaty Arifiani, 2019) yang berjudul pengaruh *Return On Asset* menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan jasa telekomunikasi.

### **2.3.2. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

*Earning per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara keuntungan bersih sehabis pajak dengan jumlah lembar saham. *Earning per share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi mengenai EPS sangat berguna dan merupakan dasar yang perlu diketahui investor karena ini dapat memberikan gambaran prospek pendapatan perusahaan di masa depan. EPS diketahui menarik minat investor (Anggraeni & Elfahmi, 2021). EPS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Apabila Earning per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi.

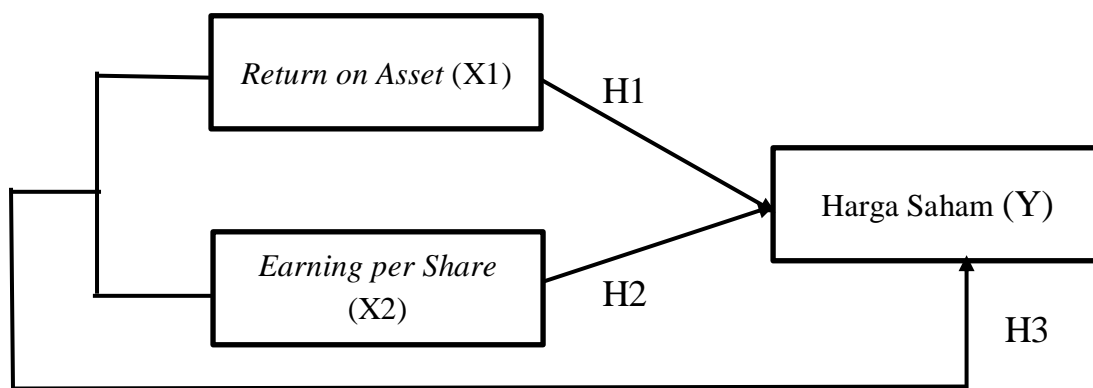
### **2.3.3. Pengaruh Return on Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

Harga saham didefinisikan sebagai harga pasar (nilai pasar). Instabilitas harga saham ditetapkan bersumber pada evaluasi Penanam modal menentang industri. dalam perihal industri ditatap mempunyai era depan amat baik serta penuh impian perkembangan yang signifikan (Manulang et al., 2021). Return on Asset merupakan perhitungan rasio dengan membagi pendapatan bersih dengan total aset, yang bertujuan untuk mengukur berapa banyak laba bersih (net income) dihasilkan dari hasil penggunaan aset. Jika ROA terus menjadi besar sehingga hendak terus menjadi bagus sebab membagikan tingkatan pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, perihal ini memantulkan kemampuan manajemen yang bagus serta owner hendak puas dengan kemampuan manajemen. Data kenaikan ROA hendak diperoleh pasar selaku tanda bagus yang hendak membagikan masukan positif untuk penanam modal dalam pengumpulan ketetapan membeli saham, perihal ini membuat permohonan hendak saham bertambah, alhasil biayanya juga hendak naik.

Data hal keuntungan bersih per saham ataupun yang lebih diketahui dengan keuntungan bersih per saham (EPS) industri, membuktikan besarnya keuntungan bersih industri yang hendak dibagikan pada semua pemegang saham industri (Salsabila et al., 2021). Besarnya EPS sesuatu industri dapat dikenal dari data informasi finansial industri (semacam neraca serta informasi keuntungan cedera industri). Terus menjadi besar angka EPS para pemegang saham pastinya suka, sebab terus menjadi besar profit yang diserahkan pada pemegang saham.

Bersumber pada filosofi di atas bisa disimpulkan kalau bila keuntungan per saham industri besar sehingga dividen serta capital gain hendak besar. Penanam modal menarik dividen serta capital gain yang besar, yang menimbulkan harga saham naik.

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat disimpulkan bahawa hipotesis dari penelitian ini ialah :

**H1** : Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**H2** : Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**H3** : Return on Asset dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

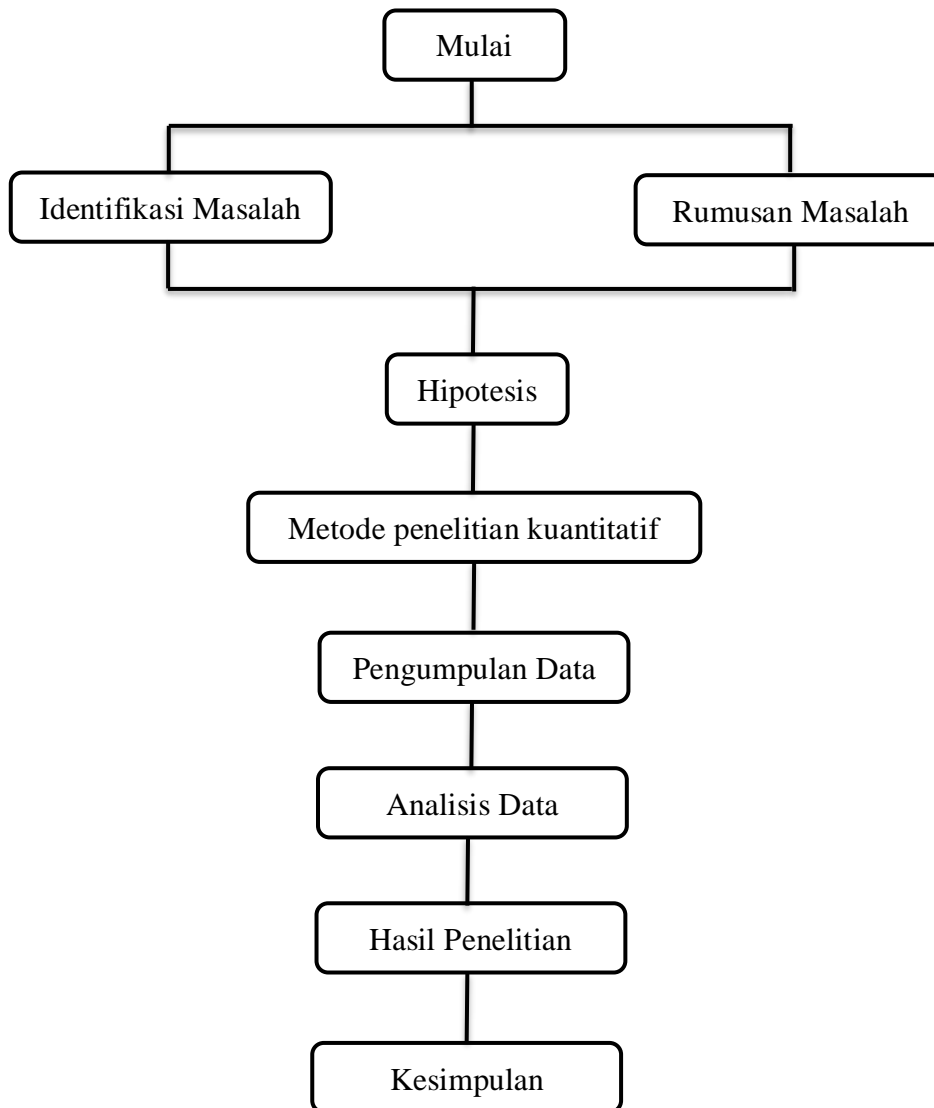
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Pada akhir penelitian akan diperoleh kesimpulan yang diperoleh dari pengujian hipotesis tersebut berdasarkan teori dan fakta yang mendukung. Pendekatan hal ini dilakukan dengan pengujian hipotesis, pengukuran data serta pembuatan kesimpulan. Tujuan dari penulisan kuantitatif ini adalah untuk menguji sebuah teori atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif, kemudian dijadikan sebagai landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian (Sugiyono, 2018).

Penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai penelitian positivis (*positivist*) yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika (Sujarweni, 2019). Metode pendekatan yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear. Analisis linear berganda dipilih agar pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen dapat diketahui. Desain penelitian dapat dilihat dari gambar berikut ini :



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan unsur penelitian di mana memberikan informasi mengenai bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain operasional variabel adalah semacam petunjuk ke atas bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam memudahkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional.

## a. Variabel Independen

### 1. Return on Asset (X1)

*Return On Assets* (ROA) ialah perbandingan yang dipakai guna mengukur daya industri dalam menciptakan keuntungan yang berawal dari kegiatan pemodalannya (Rahmat & Fathimah, 2022). Ataupun dengan tutur lain, ROA merupakan penanda sesuatu bagian upaya guna mendapatkan keuntungan atas beberapa asset yang dipunyai oleh bagian upaya itu. Perbandingan ini dipakai guna mengukur daya manajemen dalam mendapatkan profit dengan cara totalitas. Return On Assets (ROA) diukur dengan membandingkan keuntungan bersih dengan keseluruhan asset. Nilai dari Return On Assets bisa ditentukan dengan formula yaitu (Rahmawaty Arifiani, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ketrangan :

R = Return

O = On

A = Asset

### 2. *Earning per Share* (X2)

Keuntungan setiap saham (EPS) merupakan keuntungan yang diperoleh per lembar saham (Wijanarko, 2019). Informasi EPS banyak dipakai guna menilai kemampuan pembedahan serta profitabilitas industri. EPS dipakai oleh pemegang saham lazim guna memperhitungkan kemampuan industri dari deviden yang dibagikan. Umumnya informasi ini hendak pengaruhi harga saham di pasaran. EPS bisa dihitung dengan memakai metode (Wijanarko, 2019):



$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Earning

P = Per

S = Share

## b. Variabel Dependen

### 1. Harga Saham

Harga saham merupakan biaya yang dikeluarkan guna mendapatkan fakta pelibatan ataupun pemilikan sesuatu industri (Wardana & Fikri, 2019). Harga saham pula bisa dimaksud selaku harga yang dibangun dari interaksi para pedagang serta konsumen saham yang dilatar belakangi oleh impian mereka kepada keuntungan industri, guna itu penanam modal membutuhkan data yang berhubungan dengan pembuatan saham itu dalam mengutip ketetapan guna menjual ataupun membeli saham. Harga saham diukur dengan memakai harga pasar saham bersumber pada harga penutupan pada tiap akhir tahun.

Definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Parameter	Skala
<i>Return On Assets (X1)</i>	<i>Return On Assets (ROA)</i> adalah rasio		

Variabel	Definisi	Parameter	Skala
	yang menggambarkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset pada kegiatan bisnisnya agar perusahaan mendapat keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Earning per Share (X2)</i>	<i>Earning Per Share</i> merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham)	$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang ber}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.	Harga pasar saham berdasarkan harga penutupan pada setiap akhir tahun	Rasio

Sumber: data diolah (2022)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Produsen Sub Sektor Pangan yang bersifat resmi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Terdapat 33 korporasi di riset ini.

**Tabel 3.1**

#### Daftar Populasi

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Pt Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	ALTO	Pt Tri Banyan Tirta, Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
4	BUDI	Pt. Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Pt Campina Ice Cream Industry, Tbk
6	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
7	CLEO	Pt Sariguna Primatirta, Tbk
8	CMRY	Pt. Cisarua Mountain Dairy Tbk
9	COCO	Pt Wahana Interfood Nusantara, Tbk
10	DLTA	Pt Delta Djakarta, Tbk
11	DMND	Pt. Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Pt. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Pt Sentra Food Indonesia, Tbk
14	GOOD	Pt Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk
15	HOKI	Pt Buyung Poetra Sembada, Tbk
16	ICBP	Pt Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk
17	IIKP	Pt. Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Pt. Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur, Tbk
20	KEJU	Pt Mulia Boga Raya, Tbk
21	MGNA	Pt. Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia, Tbk
23	MYOR	Pt Mayora Indah, Tbk
24	PANI	Pt Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk
26	PMMP	Pt. Panca Mitra Multiperdana Tbk
27	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
28	PSGO	PT Palma Serasih, Tbk
29	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
30	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
31	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
32	STTP	PT Siantar Top, Tbk
33	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sumber: data diolah peneliti ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), 2022

### 3.3.2 Sampel

Dikutip dari (Sugiyono, 2018) metode sampling merupakan metode pengumpulan ilustrasi guna memastikan ilustrasi yang hendak dipakai dalam riset, ada sebagian metode yang bisa dipakai. Kedua metode sampling itu antara lain

merupakan probability sampling serta non probability sampling. (Sugiyono, 2018) menerangkan arti probability sampling ialah tata cara pengumpulan coretan yang memberikan peluang yang seragam guna masing-masing aspek (tubuh) populasi untuk dipilih jadi tubuh coretan. Kebalikannya non probability sampling ialah tata cara pengumpulan coretan yang tidak bagikan peluang ataupun kesempatan yang seragam guna masing- masing aspek atau tubuh populasi untuk dipilih jadi coretan.

Teknik penentuan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan data menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2018) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan memiliki kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yang mendukung penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2021.
4. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai informasi dan data lengkap menurut variabel penelitian selama periode tahun 2017-2021.

**Tabel 3.2**  
**Proses Penarikan Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Penarikan Sampel</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021	33
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2017-2021	(11)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2021	(1)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempunyai informasi dan data lengkap menurut variabel penelitian selama periode tahun 2017-2021	(9)
Jumlah sampel penelitian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021	19

Sumber : data diolah peneliti (2022)

**Tabel 3.3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>
1	Pt. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Pt. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Pt. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	Pt. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	Pt. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Pt. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
9	Pt. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
10	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	Pt. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
13	Pt. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
14	Pt. Mayora Indah Tbk	MYOR
15	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
16	Pt. Sekar Bumi Tbk	SKBM
17	Pt. Sekar Laut Tbk	SKLT
18	Pt. Siantar Top Tbk	STTP
19	Pt. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : data diolah peneliti (www.idx.co.id, 2022)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami jenis data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang peneliti harapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data yang diperoleh dalam data sekunder dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data eksternal. Data eksternal merupakan data yang mencerminkan suatu keadaan atau kegiatan diluar organisasi. Data eksternal sendiri diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memberikan dukungan kepada kebutuhan penganalisan serta penelitian dibutuhkan beberapa informasi bagus dari dalam ataupun luar industri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini diperoleh sebagian data dan wawasan yang dijadikan referensi dalam riset ialah dengan metode riset daftar pustaka guna menekuni, mempelajari, menelaah, dan mengamati literatur-literatur berbentuk novel,

harian ataupun artikel yang berubangan dengan riset guna mendapatkan materi-materi yang hendak dijadikan alas filosofi.

b. Dokumentasi (*Documentation*)

Riset pemilihan dicoba dengan metode mengakumulasi informasi finansial tahunan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian melakukan penelaahan data-data yang berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui nilai Return on Asset, *Earning per Share* dan Harga Saham yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Gho ali, 2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Angka maksimal merupakan angka terbanyak dari beberapa informasi yang dianalisis pada sesuatu rentang waktu khusus. Angka minimal merupakan angka terkecil dari beberapa informasi yang dianalisis pada sesuatu rentang waktu khusus. Angka rata-rata merupakan angka pada umumnya dari beberapa informasi yang dianalisis pada sesuatu rentang waktu khusus. Standar digresi merupakan sesuatu angka yang membuktikan alterasi informasi yang dianalisis pada sesuatu rentang waktu khusus. Statistik deskriptif berguna sebagai alat untuk menganalisis data,

dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Gho ali, 2018), uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik. Analisa statistika yang dipakai yaitu pengujian statistika non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). *Kolmogorov-Smirnov* sewaktu dilaksanakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal. Uji (K-S). Dilakukan dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub>: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai variabel signifikansi atau *asymptotic significance (2tailed)* jauh di bawah  $\alpha = 0,05$  sehingga H<sub>0</sub> ditolak ataupun hasil yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* pengujian tersebut punya tujuan menarik kesimpulan data terdistribusi normal ataupun tidak melihat batas signifikan 0.05. Signifikansi yang  $>0.05$  disimpulkan bahwa variabel terdistribusi normal, namun jika signifikansi  $< 0,05$  disimpulkan bahwa variabel berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut (Gho ali, 2018), uji multikolinearitas digunakan guna berupaya apakah wujud regresi ditemui adanya ikatan dampingi elastis yang tidak terikat.



Wujud regresi yang baik selayaknya tidak terangkai ikatan diantara fleksibel leluasa. Apabila fleksibel leluasa silih berkorelasi, alhasil variabel-variabel ini tidak ortogonal. Elastis ortogonal ialah elastis leluasa yang nilai ikatan dampingi sesama fleksibel leluasa seragam dengan nihil. Guna mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas di dalam bentuk regresi merupakan selaku selanjutnya:

Angka R<sup>2</sup> yang diperoleh oleh sesuatu ditaksir amat besar, namun dengan cara perseorangan variabel- variabel bebas banyak yang tidak penting pengaruhi elastis terbatas.

Menganalisa matrik hubungan variabel- variabel bebas. Bila dampingi elastis bebas terdapat hubungan yang lumayan besar (biasanya diatas 0, 90), sehingga perihal ini ialah gejala terdapatnya multikolinieritas. Tidak terdapatnya hubungan yang besar dampingi elastis bebas bukan berarti leluasa dari multikolinieritas. Multikolinieritas bisa diakibatkan sebab terdapatnya dampak campuran 2 ataupun lebih elastis bebas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gho ali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji statistik yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adaindikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan *output* SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolute Ut* (AbsUt). Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan guna mencoba apakah dalam bentuk regresi linear terdapat hubungan antara kekeliruan pengacau pada tahun saat ini dengan kekeliruan pengacau di tahun lebih dahulu (Gho ali, 2018). Guna mengenali informasi terjalin autokorelasi ataupun tidak, periset memakai percobaan Durbin-

Watson. Pengumpulan ketetapan memakai percobaan ini bagi ialah selaku selanjutnya:

1. Apabila  $DU < DW < 4-dU$ , sehingga  $H_0$  diterima serta tidak adanya autokorelasi.
2. Apabila  $DW < DL$  ataupun  $DW > 4-DU$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta ada autokorelasi.
3. Apabila  $DL < DW < DU$  ataupun  $4-DU < DW < 4-DL$ , sehingga ketiadaan konklusi yang didapatkan.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan apabila dalam penelitian terdapat beberapa variabel independen. Persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien arah regresi
X1	= Return On Asset (ROA)
X2	= Earning Per Share (EPS)
$\alpha$	= Konstanta
e	= Error

### 3.6.4 Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Pengujian T pada biasanya menampilkan seberapa jauh satu elastis bebas dalam menerangkan alterasi elastis terbatas (Mardikawati, 2017). Ada pula ketentuan guna pengetesan ini ialah:

1. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  serta  $t$  hitung  $< t$  tabel, sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, maksudnya faktor bebas tidak mempengaruhi secara langsung kepada faktor terikat.
2. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  serta  $t$  hitung  $> t$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, maksudnya faktor bebas mempengaruhi secara langsung kepada faktor terikat.
3. Kriteria pengujian yaitu :
  - a. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima
  - b. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak.
4. Rumus dalam uji  $t$  yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan :**

$n$  = jumlah data atau kasus

$r$  = koefisien korelasi pearson

5. Hipotesis penelitian dalam uji  $t$  :

$H_{01}$  : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan atas harga saham

$H_{a1}$  : *Return On Asset* berpengaruh signifikan atas harga saham

$H_{02}$  : *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan atas harga saham

$H_{a2}$  : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan atas harga saham

### 3.6.4.2 Uji F

Pengujian F dengan cara simultan bermanfaat guna mengenali apakah semua variabel bebas memiliki akibat dengan cara bersama-sama kepada variabel terbatas (Widiyanti, 2019). Ada pula ketentuan dalam pembuktian ini, ialah:

1. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  serta  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, berarti faktor bebas dengan cara simultan memberikan pengaruh yang secara langsung kepada faktor terikat.
2. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  serta  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, berarti faktor bebas dengan cara simultan tidak memberikan pengaruh yang secara langsung kepada faktor terikat
3. Kriteria Pengujian dalam Uji F adalah sebagai berikut :
  - 1) Bila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima
  - 2) Bila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak
4. Rumus yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

$$F - hitung = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/z(n - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$N$  = Jumlah data atau kasus

$K$  = Jumlah Variabel Independen

5. Hipotesis dalam pengujian Uji F :

$H_0$ : Return On Asset serta Earning Per Share secara simultan tidak memberikan pengaruh secara langsung atas harga saham

Ha: Return On Asset serta Earning Per Share secara simultan memberikan pengaruh secara langsung atas harga saham.

### **3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Angka  $R^2$  yang kecil maksudnya daya elastis bebas dalam menerangkan elastis terbatas amat terbatas. Dalam elastis ini banyak memakai elastis bebas, sehingga angka adjusted  $R^2$  lebih pas digunakan guna mengukur seberapa jauh daya elastis bebas menerangkan alterasi elastis terbatas (Mardikawati, 2017). Terus menjadi besar hasil dari adjusted  $R^2$  sehingga elastis bebas terus menjadi bagus dalam menerangkan elastis terbatas. Angka koefisien dari  $R^2$  merupakan antara 0 serta 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila angka  $R^2$  mendekati satu, sehingga elastis bebas telah membagikan seluruh data yang diperlukan guna memperhitungkan elastis terbatas (Widiyanti, 2019).

## **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Tempat dari riset ini yaitu Produsen Sub Sektor Pangan Periode 2017-2021 yang secara resmi terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Batam yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Tik. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

### 3.2.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2022																	
	Maret		April				Mei				Juni				Juli			
	Minggu ke-																	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan	■	■																
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■												
Pengumpulan Data						■	■											
Penyusunan Data								■	■	■	■							
Analisis Data												■	■	■	■			
Kesimpulan																■		
Penyusunan Jurnal																	■	■

Sumber .Peneliti .2022